

Strategi Pembelajaran Membaca Al-Qur'an melalui Metode *Yanbu'a* Bagi Santri *Kalong* di Pondok Pesantren Ar-Ridha Kendal

Nely Nimatal Maula,^{1*} Sofa Muthohar,² Nur Asiyah,³

^{1,2}UIN Walisongo Semarang, Indonesia

¹nelynimatulmaula@gmail.com, ²sofamuthohar@walisongo.ac.id,

³nur_asiyah@walisongo.ac.id

Received: 2025-07-11

Revised: 2025-08-07

Approved: 2025-08-13

*) Corresponding Author

Copyright ©2025 Authors

Abstract

Many Islamic boarding school students still experience difficulties in reading the Qur'an with *tartil*. This condition presents both a challenge and an opportunity for Islamic boarding schools to implement effective learning strategies. This study describes the enactment and output of learning to read the Qur'an using the *Yanbu'a* method for bat students. This study used a descriptive qualitative method. Data were collected through observation, interviews, and documentation at the Ar-Ridha Kendal Islamic Boarding School. The results of this study indicate that learning to read the Qur'an using the *Yanbu'a* method is implemented adaptively. The methods used include intensive and gradual learning, *talaqqi* and *mushafahah*-based learning, and providing targets and periodic evaluations. The learning output shows positive developments in bat students' reading the Qur'an, namely the ability to read according to *tajwid* rules and complete *Yanbu'a* learning.

Keywords: Al-Qur'an Learning, *Santri Kalong*, *Yanbu'a* Method.

Abstrak

Banyak santri yang masih mengalami kesulitan dalam membaca Al-Qur'an secara *tartil*. Kondisi ini menghadirkan tantangan sekaligus kesempatan bagi pondok pesantren untuk menerapkan strategi pembelajaran yang efektif. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi dan *output* pembelajaran membaca Al-Qur'an melalui metode *Yanbu'a* bagi santri *kalong*. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi di Pondok Pesantren Ar-Ridha Kendal. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran membaca Al-Qur'an melalui metode *Yanbu'a* di diterapkan secara adaptif. Cara yang digunakan meliputi, pembelajaran intensif dan bertahap, pembelajaran berbasis *talaqqi* dan *mushafahah*, serta memberikan target dan evaluasi berkala. *Output* pembelajaran tersebut menunjukkan perkembangan positif santri *kalong* dalam membaca Al-Qur'an, yaitu kemampuan membaca sesuai kaidah *tajwid*, dan menyelesaikan pembelajaran *Yanbu'a*.

Kata Kunci: Metode *Yanbu'a*, Pembelajaran Al-Qur'an, Santri *Kalong*.

Pendahuluan

Membaca Al-Quran dengan baik dan benar merupakan keterampilan dasar yang harus dimiliki oleh setiap Muslim.¹ Di pondok pesantren, kualitas membaca Al-Qur'an masih menjadi tantangan tersendiri bagi santri, khususnya yang berstatus sebagai santri *kalong*. Meskipun pada umumnya mereka terkendala oleh keterbatasan waktu, namun tuntutan untuk dapat membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar tetap menjadi kewajiban yang harus dipenuhi. Kondisi ini menghadirkan tantangan sekaligus kesempatan bagi pondok pesantren untuk menerapkan strategi pembelajaran yang tepat, efektif, dan efisien. Hal ini bertujuan agar kemampuan membaca Al-Qur'an santri *kalong* dapat terus meningkat meskipun dalam keterbatasan waktu yang dimiliki.

Salah satu strategi yang dinilai mampu menjawab tantangan tersebut adalah metode *Yanbu'a* yang dirancang secara sistematis untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an. Metode tersebut menitikberatkan pada *makhraj*, tajwid, dan *fasahah* dari tingkat dasar hingga tingkat lanjut.² Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa metode *Yanbu'a* efektif mempercepat proses pembelajaran Al-Qur'an, khususnya bagi santri yang mempunyai latar belakang dan waktu belajar beragam.³ Penerapan metode ini telah menunjukkan hasil yang signifikan terhadap kemampuan santri dalam membaca Al-Qur'an.⁴

Berbagai penelitian terdahulu telah mengkaji strategi pembelajaran membaca Al-Qur'an dengan metode *Yanbu'a*, di antaranya penelitian yang dilakukan Miranti dkk., yang mengungkapkan bahwa penerapan metode *Yanbu'a* dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an santri Pondok dilaksanakan melalui tiga tahapan, yaitu *Musyafahah*, *'Ardul Qira'ah*, dan Pengulangan.⁵ Sementara itu Khunaifi dan Sadili

¹ Rama Joni et al., "Strategi Guru Agama Desa Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Warga Desa," *JOEAI (Journal of Education and Instruction)* 3, no. 1 (2020): 59–74, <https://doi.org/10.31539/joeai.v3i1.1289>.

² Lu'luil Maknunasusy Syarifah and Nusrotus Sa'idah, "Analisis Metode Yanbu'a Dalam Meningkatkan Baca Tulis Al-Qur'an (Studi Di TPQ Raudlatu Usyaqil Dan TPQ Anwarul Furqon)," *At-Ta'dib: Jurnal Ilmiah Prodi Pendidikan Agama Islam* 16, no. 1 (2024): 51–64, <https://doi.org/10.47498/tadib.v16i1.3148>.

³ Rohmad et al., "Pendampingan Membaca Al-Quran Dengan Metode Yanbu'a Untuk Meningkatkan Minat Anak Membaca Al-Qur'an Di TPQ Al-Amin Dusun Parerejo Gedangsewu Pare Kediri," *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Desa (JPMD)* 4, no. 3 (2023): 270–80, <https://doi.org/10.58401/jpmd.v4i3.1072>.

⁴ Gufron Arif Maulana et al., "Penerapan Metode Yanbu'a Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca al-Qur'an Pada TPQ Darussalamah 9 Lampung Timur," *Berkala Ilmiah Pendidikan* 4, no. 2 (2024): 274–86, <https://doi.org/10.51214/bip.v4i2.880>.

⁵ Miranti Miranti Miranti et al., "Implementasi Metode Yanbu'a Dan Implikasinya Terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an Santri Di Pondok Pesantren Ta'limul Muta'allim Desa Air Kuang Kecamatan Jebus," *Tarbawy: Jurnal Pendidikan Islam* 10, no. 2 (2023): 135–42, <https://doi.org/10.32923/tarbawy.v10i2.3724>.

meneliti integrasi *sorogan* dan pelatihan ke dalam metode membaca, menulis, dan menghafal Al-Qur'an *Yanbu'a* untuk meningkatkan kualitas pendidikan Al-Qur'an baik dari sisi pengajar maupun santri.⁶ Penelitian lain yang dilakukan oleh Syarifah dkk., menunjukkan bahwa strategi visualisasi klasik dan jilid klasik dalam penerapan metode *Yanbu'a* efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa SMP.⁷

Penelitian sebelumnya telah membahas strategi pembelajaran membaca Al-Qur'an melalui metode *Yanbu'a* pada santri mukim dan santri *kalong*. Namun, dari berbagai penelitian tersebut, belum ada yang secara khusus menyoroti penerapan strategi pembelajaran metode *Yanbu'a* pada santri *kalong*. Santri mukim memiliki keunggulan karena menetap di pondok, sehingga pembelajaran dapat berlangsung secara terjadwal dan konsisten, menjadikan capaian metode *Yanbu'a* lebih maksimal. Sebaliknya, santri *kalong* yang tidak menetap di pondok memiliki keterbatasan waktu, kedisiplinan belajar yang rendah serta interaksi yang terbatas dengan pengajar. Kondisi ini menimbulkan tantangan tersendiri dalam penerapan metode *Yanbu'a*. Oleh karena itu, Pondok Pesantren Ar-Ridha Kendal menggunakan strategi pembelajaran Al-Qur'an yang adaptif terhadap kebutuhan santri *kalong* melalui metode *Yanbu'a*.

Berdasarkan karakteristik santri *kalong* yang cenderung memiliki latar belakang pendidikan Al-Qur'an yang beragam, waktu belajar yang terbatas, serta durasi tinggal yang relatif singkat di pesantren, maka pendekatan pembelajaran perlu disesuaikan secara khusus. Penyesuaian ini harus diwujudkan melalui penerapan strategi yang tepat dan relevan dengan karakteristik santri *kalong* di lingkungan Pondok Pesantren Ar-Ridha Kendal. Dengan strategi pembelajaran yang dirancang secara adaptif melalui metode *Yanbu'a*, diharapkan tidak hanya mampu meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an secara teknis, tetapi juga dapat menumbuhkan kedisiplinan serta membangun semangat belajar mandiri dalam diri santri *kalong*. Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk mengisi kesenjangan tersebut dengan mendeskripsikan penerapan dan *output* pembelajaran membaca Al-Qur'an melalui metode *Yanbu'a* pada santri *kalong* di Pondok Pesantren Ar-Ridha Kendal.

⁶ A'an Yusuf Khunaifi and Muhamad Hasan Sadili, "Penguatan Dan Peningkatan Mutu Pembelajaran Al Quran Melalui Training Metode Baca Tulis Dan Menghafal Al Quran Yanbu'a Bagi Pengajar Dan Santri," *JoIEM (Journal of Islamic Education Management)* 3, no. 1 (2022): 1–11, <https://doi.org/10.30762/joiem.v3i1.5>.

⁷ Syarifah Syarifah et al., "Implementasi Metode Yanbu'a Untuk Meningkatkan Kemampuan Siswa Membaca Dan Menghafal Al-Qur'an," *Fitrah: Journal of Islamic Education* 3, no. 2 (2022): 144–59, <https://doi.org/10.53802/fitrah.v3i2.158>.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang memfokuskan pada penerapan dan *output* pembelajaran membaca Al-Qur'an melalui metode *Yanbu'a* bagi *santri kalong* di Pondok Pesantren Ar-Ridha Kendal. Data primer diperoleh dari subjek yang terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran: santri *kalong*, wali santri, ustaz/ustazah, dan pengasuh pesantren. Sementara itu, data sekunder diperoleh dari berbagai dokumen dan sumber tertulis yang relevan, seperti catatan kegiatan pembelajaran, arsip pondok, dokumen kurikulum metode *Yanbu'a*, dan referensi pustaka yang mendukung analisis strategi pembelajaran Al-Qur'an pada santri *kalong*.

Teknik pengumpulan data dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi untuk memperoleh gambaran komprehensif terkait fokus penelitian. Penelitian ini menggunakan metode analisis kualitatif deskriptif, di mana data yang terkumpul dianalisis secara induktif. Tahapan analisis data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari empat tahapan. Pertama, pengumpulan data (*data collection*). Penelitian ini menggunakan pengumpulan data melalui observasi langsung terhadap proses belajar santri *kalong*, wawancara mendalam dengan ustaz dan ustazah, wali santri *kalong*, dan pengasuh pesantren serta dokumentasi.

Kedua, kondensasi data. Dalam proses kondensasi data, peneliti merujuk pada tahap pemilihan, pengerucutan, peringkasan, penyederhanaan, dan transformasi data.⁸ Pada tahap pemilihan, peneliti bersikap selektif dalam menentukan dimensi yang dianggap penting serta memilih informasi yang relevan untuk dikumpulkan dan dianalisis. Dalam penelitian ini, data yang diambil adalah data yang berkaitan dengan strategi pembelajaran membaca Al-Qur'an santri *kalong* melalui metode *Yanbu'a* serta *output* dari penerapannya.

Selanjutnya, pada tahap pengerucutan (*focusing*), peneliti memfokuskan data yang berhubungan dengan fokus penelitian. Pada tahap peringkasan (*abstracting*) peneliti merangkum inti data, proses dan mempertahankan pertanyaan-pertanyaan utama, sehingga tetap berada di dalamnya. Pada tahap *simplifying* peneliti menyederhanakan data dan ditransformasikan melalui ringkasan atau uraian singkat, kemudian mengelompokkannya dalam pola yang lebih luas. Seluruh tahapan ini dilakukan peneliti untuk menyaring dan menghilangkan informasi yang tidak relevan atau keliru, sehingga diperoleh data yang lebih akurat dan bermakna.

⁸ Matthew B. Miles and A. Michael Huberman, *Analisis Data Kualitatif: Buku Sumber tentang Metode-metode Baru* (UI Press, 1992), 10–14.

Ketiga, penyajian data. Data yang disajikan di sini berfungsi sebagai kumpulan informasi yang memudahkan penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data dalam penelitian ini menggambarkan seluruh informasi terkait kondisi santri *kalong*, strategi pembelajaran membaca Al-Qur'an melalui metode *Yanbu'a* dan *output* penerapannya. *Keempat*, penarikan kesimpulan. Pada tahap ini, peneliti menyusun kesimpulan berdasarkan data yang telah dianalisis, kemudian memverifikasi arti dan kebenarannya melalui musyawarah dengan pihak pondok. Proses ini mencakup pengujian keakuratan, kecocokan, dan kekuatan data sehingga hasil penelitian dapat menjawab fokus penelitian.

Hasil dan Pembahasan

Kondisi Santri Kalong di Pondok Pesantren Ar-Ridha

Dalam lingkungan pondok pesantren, santri memegang peranan penting.⁹ Secara umum, santri terbagi menjadi dua golongan. Pertama, santri *mukim*, yaitu santri yang tinggal menetap di dalam lingkungan pondok pesantren. Kedua, santri *kalong* yaitu santri yang tidak menetap dan biasanya berasal dari daerah sekitar, datang hanya pada waktu- tertentu untuk mengikuti pengajian atau kegiatan keagamaan.¹⁰ Dalam mengikuti pembelajaran, santri *kalong* umumnya tidak tinggal di asrama, melainkan pulang pergi setiap hari dari rumah masing-masing, tanpa menginap di asrama.

Menariknya, komposisi jumlah santri *kalong* dan *mukim* kerap menjadi salah satu indikator untuk melihat skala dan daya tampung pesantren. Secara umum, semakin besar dan mapan sebuah pesantren, maka semakin banyak pula santri *mukim* di pesantren tersebut. Sebaliknya, pesantren yang masih kecil atau sedang berkembang memiliki santri *kalong* yang lebih banyak.¹¹ Hal ini menggambarkan fungsi pondok pesantren sebagai pusat pendidikan agama yang mampu melibatkan masyarakat luas, meskipun belum memiliki fasilitas yang lengkap dan kemampuannya yang terbatas.

Ciri utama santri *kalong* adalah status mereka yang tidak bermukim di asrama, durasi tinggal mereka yang terbatas, karena harus melakukan berbagai kegiatan di luar

⁹ Winda Faradillah et al., "Analisis Kemampuan Membaca Al-Qur'an Berdasarkan Ilmu Tajwid Di Taman Pengajian Al-Qur'an Mir'atul Mujahid Kecamatan Latambaga Kabupaten Koaka," *Jurnal Teknologi Pendidikan Madrasah* 7, no. 2 (2024): 1–16.

¹⁰ M. Sahrawi Saimima and Elfridawati Mai Dhuhan, "Kajian Seputar Model Pondok Pesantren dan Tinjauan Jenis Santri pada Pondok Pesantren Darul Qur'an Al-Anwariyah Tulehu," *Al-Iltizam: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 6, no. 1 (2021): 1–15, <https://doi.org/10.33477/alt.v6i1.1858>.

¹¹ Zamakhsyari Dhofier, *Tradisi Pesantren: Studi Pandangan Hidup Kyai dan Visinya mengenai Masa Depan Indonesia* (LP3ES, 2015).

pesantren.¹² Oleh karena itu, proses pembinaan dan pembelajaran harus disesuaikan dengan kemampuan mereka. Santri *kalong* tidak sepenuhnya terikat dengan peraturan seperti santri *mukim*, mereka hanya hadir pada waktu belajar yang telah ditentukan. Selain itu, santri *kalong* memiliki latar belakang pendidikan Al-Qur'an yang beragam. Ada yang sudah mahir, ada yang masih belajar dari kitab *iqra'*, dan ada yang sudah bisa membaca tetapi belum *tartil* sesuai kaidah tajwid. Keragaman keterampilan tersebut memerlukan strategi pembelajaran Al-Qur'an yang fleksibel untuk memastikan setiap santri menerima pengajaran yang disesuaikan dengan tingkat kemampuan mereka.

Pondok pesantren Ar-Ridha terletak di Desa Darupono, Kecamatan Kaliwungu Selatan, Kabupaten Kendal. Pesantren ini menaungi dua jenis santri, yaitu santri yang menetap di pondok (*mukim*), dan santri yang tidak menetap di pondok tetapi mengikuti kegiatan pendidikan di pondok pesantren (santri *kalong*). Pondok pesantren ini menerapkan metode pembelajaran terpadu untuk mencetak generasi yang berilmu, berakhlak mulia, dan mampu berperan aktif di masyarakat. Kondisi santri *kalong* di Pondok Pesantren (PP) Ar-Ridha menunjukkan dinamika yang menarik dalam transformasi masyarakat di desa Darupono.

Sebelumnya, masyarakat di daerah ini dikenal sebagai masyarakat *abangan*. Masyarakat *abangan* yaitu kelompok yang lebih mengutamakan tradisi lokal dalam menjalankan praktik keagamaannya, sementara pemahaman terhadap ajaran Islam secara formal masih minim.¹³ Di mana pemahaman mereka terhadap agama Islam masih terbatas, terutama dalam hal membaca dan mempelajari Al-Qur'an. Para santri *kalong* di PP. Ar-Ridha memiliki kondisi yang beragam, baik dari segi latar belakang pendidikan maupun waktu belajar. Mereka berasal dari berbagai tingkat penguasaan Al-Qur'an, ada yang sudah fasih membaca Al-Qur'an, ada pula yang baru mulai belajar mengenal huruf *hijaiyah*.

Sebagian besar santri *kalong* di PP. Ar-Ridha tidak sepenuhnya mendapatkan dukungan dari keluarga. Banyak di antara mereka yang menempuh pendidikan di bukan karena dorongan dari orang tua, melainkan karena ajakan dari teman sebaya, pengaruh lingkungan sekitar, serta kesadaran pribadi untuk mempelajari agama lebih dalam. Hal ini mencerminkan adanya tantangan dalam proses pembinaan, karena santri berasal dari

¹² B. Marjani Alwi, "Pondok Pesantren: Ciri Khas, Perkembangan, dan Sistem Pendidikannya," *Lentera Pendidikan: Jurnal Ilmu Tarbiyah dan Keguruan* 16, no. 2 (2013): 205–19, <https://doi.org/10.24252/lp.2013v16n2a8>.

¹³ Miftakhur Ridlo, "Tafsir Komprehensif Karya Clifford Geertz: Abangan, Santri, Dan Priyayi Dalam Masyarakat Jawa," *HUMANISTIKA: Jurnal Keislaman* 7, no. 2 (2021): 220–41, <https://doi.org/10.55210/humanistika.v7i2.625>.

latar belakang yang minim dukungan keagamaan dari keluarga. Dengan hadirnya PP. Ar-Ridha, perlahan terjadi perubahan pola pikir dan orientasi keagamaan masyarakat.

PP. Ar-Ridha pada tahun 2025 memiliki kurang lebih 50 santri *kalong*, yang sebelumnya hanya memiliki 10 (2023). Para santri *kalong* ini berasal dari berbagai usia, mulai dari SD, SMP, SMA, hingga mahasiswa. Meningkatnya jumlah santri *kalong* mencerminkan keinginan masyarakat untuk mempelajari ajaran Islam secara lebih terstruktur. Para santri *kalong* mengikuti berbagai program kegiatan keagamaan yang diselenggarakan oleh pesantren, salah satunya adalah program belajar Al-Qur'an. Melalui pendekatan santun dan berkelanjutan, PP. Ar-Ridha berperan dalam memperkuat identitas keagamaan masyarakat Darupono. Hal ini sejalan dengan sudut pandang Kiai Abdurrahman Wahid bahwa pesantren memiliki peran penting dalam membangun kesadaran keagamaan masyarakat melalui jalur melalui pendidikan informal dan hubungan sosial yang akrab.¹⁴

Pembelajaran Membaca Al-Qur'an melalui Metode *Yanbu'a* bagi Santri *Kalong*

Pembelajaran membaca Al-Qur'an melibatkan interaksi antara santri dengan sumber belajar untuk memahami dan membaca Al-Qur'an secara benar, sesuai dengan kaidah tajwid, dengan tujuan untuk memahami maknanya dan mengamalkan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya. Tujuannya adalah untuk mencapai kemahiran dalam membaca, memahami, dan mengamalkan ajaran-ajarannya.¹⁵ Pembelajaran membaca Al-Qur'an di kalangan *santri kalong* memerlukan pendekatan khusus, mengingat keterbatasan waktu dan frekuensi pertemuan mereka. Dalam konteks ini, menjadi penting untuk mengkaji bagaimana para guru merancang dan menerapkan strategi pembelajaran Al-Qur'an yang dianggap tepat sesuai dengan situasi dan kebutuhan santri *kalong*. Strategi pembelajaran memegang peranan penting dalam proses pembelajaran, karena memengaruhi keberhasilan pembelajaran.¹⁶

Strategi pembelajaran mencakup kegiatan yang harus dilakukan oleh pendidik dan peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien.¹⁷ Salah

¹⁴ M. Husni, *Pendidikan Pesantren Perspektif KH. Abdurrahman Wahid (Gusdur)* (Uwais Inspirasi Indonesia, 2021).

¹⁵ Abdurrahman An-Nahlawi, *Prinsip-prinsip dan Metoda Pendidikan Islam dalam Keluarga, di Sekolah dan di Masyarakat* (Diponegoro, 1989).

¹⁶ Ida Adibah and Feny Widyawati, "Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Al-Qur'an Siswa di SMK Islam Sudirman 1 Ambarawan Tahun Pelajaran 2022/2023," *INSPIRASI (Jurnal Kajian dan Penelitian Pendidikan Islam)* 7, no. 2 (2024): 107–38, <https://doi.org/10.61689/inspirasi.v7i2.530>.

¹⁷ Haudi, *Strategi Pembelajaran* (Insan Cendekia Mandiri, 2021), Solok.

satu strategi efektif yang diterapkan di pondok pesantren Ar-Ridha adalah metode *Yanbu'a*, yang digunakan sebagai solusi untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an santri *kalong*. *Yanbu'a* berarti sumber, berasal dari istilah *Yanbu'ul Qur'an*, yang mengacu pada sumber Al-Qur'an, serta sebutan untuk pondok *tahfiz*. Nama ini dikenal luas, dikaitkan dengan pendidik Al-Qur'an Al-Muqri Simbah KH. M Arwani Amin, yang leluhurnya dapat ditelusuri hingga ke Pangeran Diponegoro.¹⁸

Metode *Yanbu'a* merupakan metode membaca Al-Qur'an yang tidak boleh mengeja (bacaan berantai) dan meliputi pendekatan sistematis dalam membaca, menulis, dan menghafal Al-Qur'an secara langsung dan praktis guna meningkatkan kefasihan dalam membacanya.¹⁹ Keunggulan metode ini terletak pada fokusnya yang lebih tinggi dalam memahami *makharijul huruf*, dan tulisan yang digunakan dalam metode *Yanbu'a* disesuaikan dengan *Rasm Utsmaniy*.²⁰ Contoh huruf yang digambarkan dalam rangkaian kalimat sebagian besar berasal dari Al-Qur'an, dilengkapi dengan kalimat-kalimat tambahan yang tidak ditemukan dalam Al-Qur'an untuk memudahkan pemahaman. Kitab *Yanbu'a* terdiri dari 7 jilid, 5 jilid khusus belajar membaca sedangkan 2 jilid berisi materi gharib dan tajwid.

Setiap jilid memiliki tujuan pembelajaran yang berbeda sesuai dengan tahap perkembangannya. Dengan tujuan pembelajaran yang ditetapkan dan diatur dengan baik, diharapkan setiap santri akan meningkat secara bertahap dan mencapai tujuan pembelajaran pada setiap tahapannya. Terdapat berbagai cara dalam menerapkan strategi yang tepat untuk mendukung tahapan dan proses pembelajaran Al-Qur'an melalui metode *Yanbu'a*. Di PP. Ar-Ridha Kendal, penerapan metode *Yanbu'a* dilakukan melalui berbagai strategi yang disesuaikan dengan kebutuhan dan kondisi santri *kalong*. Strategi pembelajaran membaca Al-Qur'an santri *kalong* melalui metode *Yanbu'a*. Strategi-strategi ini diterapkan secara konsisten dalam proses belajar mengajar untuk mendukung kemampuan *santri kalong* dalam membaca Al-Qur'an, antara lain:

¹⁸ Yuhusma Ajie Muhammad, "Implementasi pembelajaran al-Qur'an dengan metode Yanbu'a di Pondok Pesantren Salafiyah Shirothul Fuqoha' Kabupaten Malang" (Undergraduate Thesis, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2020), <http://etheses.uin-malang.ac.id/20317/>.

¹⁹ Fairuz Zunaidah Rohmi and Mangun Budiyo, "Penerapan Metode Yanbu'a Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa Kelas V Di MI Al-Muhsin 1 Krapyak Wetan Bantul Yogyakarta," *Edulab: Majalah Ilmiah Laboratorium Pendidikan* 5, no. 1 (2020): 46–62, <https://doi.org/10.14421/edulab.2020.51-04>.

²⁰ Ahmad Fatah and Muchammad Hidayatullah, "Penerapan Metode Yanbu'a Dalam Meningkatkan Kefasihan Membaca Al Qur'an Di Pondok Pesantren Darul Rachman Kudus," *JURNAL PENELITIAN* 15, no. 1 (2021): 169–206, <https://doi.org/10.21043/jp.v15i1.10749>.

Pembelajaran intensif dan bertahap, Pembelajaran berbasis talaqqi dan musyafahah, dan Memberikan target dan evaluasi berkala.

Pembelajaran Intensif dan Bertahap

Pembelajaran intensif dan bertahap melalui metode *Yanbu'a* bagi santri *kalong* di PP. Ar-Ridha dilaksanakan dengan cara mengenali kemampuan awal, memberikan bimbingan secara bertahap, dan memberikan perhatian secara personal. Tahap identifikasi kemampuan dilakukan dengan melakukan tes awal (diagnostik) untuk mengukur penguasaan huruf *hijaiyah*, *harakat*, dan tajwid mendasar. Pada tahap ini santri *kalong* dikelompokkan berdasarkan hasil kemampuan awal mereka, bukan berdasarkan usia. Hasil pengelompokan dibagi menjadi tiga yaitu, kelompok A untuk yang belum bisa membaca Al-Qur'an, Kelompok B untuk yang sudah mampu membaca namun masih terbata-bata, dan kelompok C untuk yang fasih membaca Al-Qur'an tetapi belum memahami tajwid.

Selanjutnya, pembelajaran dilakukan secara bertahap sesuai dengan jilid *Yanbu'a* yang relevan, dimulai dari pengenalan huruf *hijaiyah*, kemudian dilanjutkan dengan latihan *makhraj* (tempat keluarnya huruf) yang benar, dan diikuti dengan pemahaman tanda baca (*harakat*) seperti *fathah*, *kasrah*, dan *dhammah*. Metode *Yanbu'a* dirancang dengan sistem bertingkat, mulai dari pengenalan huruf *hijaiyah*, *makhraj*, tanda baca (*harakat*), hingga membaca ayat kursi.²¹ Setiap tahap diberikan secara berurutan dan disesuaikan dengan kemampuan santri tanpa adanya tekanan untuk mempercepat proses. Pelaksanaan strategi ini tidak dilaksanakan secara terburu-buru, tetapi disesuaikan dengan kemampuan santri. Hal ini bertujuan agar setiap *santri kalong* benar-benar menguasai setiap tahapan sebelum melanjutkan ke tingkat berikutnya.

Dalam pelaksanaannya, setiap santri *kalong* didukung secara individual menggunakan teknik *sorogan*, di mana setiap santri membaca secara berurutan di hadapan guru. Dalam metode ini, guru berfokus pada komponen membaca dan memperbaikinya sambil secara bersamaan menawarkan perhatian, inspirasi, dorongan, dan bantuan individual yang disesuaikan dengan kebutuhan khusus setiap santri. Strategi ini memungkinkan santri *kalong* untuk mengalami proses pembelajaran yang bermakna, terfokus, dan sesuai dengan kapasitas mereka. Metode individual ini menumbuhkan keintiman emosional antara guru dan santri, sehingga menciptakan

²¹ Nisrina Fairuz Salsabila Herera, "Pembelajaran Huruf Hijaiyah Dengan Metode Yanbu'a Dalam Kelompok A Pada Masa Pandemi Di PG-TK Islam Sabilillah Sidoarjo" (Undergraduate thesis, UIN Sunan Ampel Surabaya, 2022), <http://digilib.uinsa.ac.id/53276/>.

lingkungan belajar yang kondusif dan efektif meskipun waktu belajar santri kalong terbatas. Hal ini disampaikan oleh pengajar *Yanbu'a* di PP. Ar-Ridha bahwa:

“Pembelajaran santri kalong di sini kami mulai dengan tes kemampuan awal, lalu dikelompokkan sesuai hasilnya, bukan usia. Proses belajarnya bertahap menggunakan metode *Yanbu'a*, dari pengenalan huruf sampai membaca dengan tajwid. Kami gunakan metode sorogan agar santri dapat bimbingan langsung sesuai kemampuan masing-masing, jadi belajarnya lebih fokus dan efektif meskipun waktunya terbatas”.²²

Berbeda halnya dengan santri *mukim* yang mengikuti pembelajaran secara kolektif dan tidak selalu mendapatkan pendampingan personal melalui metode *sorogan*. Santri *mukim* cenderung mengikuti pola pembelajaran klasikal, di mana ustaz atau ustazah membimbing beberapa santri dalam waktu bersamaan, sesuai dengan jadwal kegiatan harian pondok. Hal itu dikarenakan mereka tinggal di pondok dan mengikuti jadwal kegiatan yang padat serta teratur, sehingga proses pembelajaran berlangsung secara lebih masif dan merata, namun tidak seintensif dan sepersonal santri *kalong*.

Pembelajaran Berbasis Talaqqi dan Musyafahah

Talaqqi merupakan teknik tradisional dalam mempelajari Al-Qur'an yang melibatkan interaksi langsung antara guru dan santri, di mana santri mendengarkan dengan penuh perhatian dan menirukan bacaan guru.²³ Sedangkan *musyafahah* adalah metode pembelajaran lisan dan tatap muka, di mana guru segera mengoreksi kesalahan bacaan santri, sehingga ketepatan pengucapan tetap terjaga.²⁴ Selama proses pembelajaran, guru terlebih dahulu membacakan Al-Qur'an dengan *tartil*, kemudian santri *kalong* mengulang bacaan tersebut di bawah pengawasan langsung, satu per satu. Guru dengan penuh perhatian mendengarkan bacaan mereka, memperbaiki ketidakakuratan pengucapan huruf *hijaiyah (makhradj)*, mengatasi kesalahan dalam pemanjangan bacaan (*mad*), dan menyempurnakan penerapan aturan tajwid dasar, sehingga memungkinkan koreksi langsung terhadap setiap kesalahan. Dengan kata lain, guru mempraktikkan pembelajaran secara *tahsin*.²⁵

Metode ini tidak hanya menekankan peningkatan kemahiran membaca Al-Qur'an tetapi juga menumbuhkan etika belajar yang tepat dan memperkuat ikatan spiritual antara guru dan santri. Melalui pendekatan yang dipersonalisasi seperti itu,

²² Ustazah WYC, “Wawancara Dengan Pengajar Yanbu'a Di PP. Ar-Ridha,” 2024.

²³ Muhammad Ridwan, “Proses Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an Menggunakan Metode Talaqqi Di SMP IT Baitul Muslim,” *Jurnal Pengembangan Profesi Guru (JPPG)* 1, no. 1 (2022): 43–62.

²⁴ Nor Hafizi bin Yusof et al., “Concept and Execution of Talaqqi and Musyafahah Method in Learning Al-Quran,” *International Journal of Academic Research in Business and Social Sciences* 8, no. 11 (2018): 559–65, <https://doi.org/10.6007/IJARBS/v8-i11/4930>.

²⁵ Achadi Budi Santosa, “Managing Tahsin and Tahfiz Learning in Public Schools,” *Indonesian Journal of Islamic Education Studies (IJIES)* 5, no. 2 (2022): 194–211, <https://doi.org/10.33367/ijies.v5i2.2940>.

pembelajaran Al-Qur'an menjadi lebih bermakna, karena setiap santri *kalong* menerima bimbingan yang disesuaikan dengan kemampuan masing-masing. Hal ini disampaikan oleh pengajar *Yanbu'a* di Pondok Pesantren Ar-Ridha bahwa:

“Kami mengajarkan Al-Qur'an dengan metode *talaqqi* dan *musyafahah*, di mana santri mendengar langsung bacaan guru lalu menirukannya. Setiap kesalahan langsung dibetulkan, terutama dalam *makhraj* dan tajwid. Metode ini membuat pembelajaran lebih bermakna dan sesuai kemampuan tiap santri”.²⁶

Berbeda dengan santri *kalong* yang mendapatkan pembelajaran Al-Qur'an secara langsung dan personal melalui *talaqqi* dan *musyafahah*, santri mukim lebih banyak mengikuti sistem *ngaji turutan*. Dalam metode *turutan*, santri membaca Al-Qur'an secara berurutan dari awal hingga akhir *mushaf* di hadapan guru, dalam bentuk kelompok kecil secara bergiliran. Fokus utama metode ini adalah kelancaran dan kontinuitas bacaan, bukan pada pembinaan dasar-dasar bacaan seperti *makhraj* dan tajwid secara mendalam sejak awal.

Memberikan Target dan Evaluasi Berkala

Dalam proses pembelajaran Al-Qur'an santri *kalong* dihadapkan pada tantangan utama yaitu keterbatasan waktu belajar, karena mereka tidak menetap di pesantren. Pembelajaran Al-Qur'an bagi para santri *kalong* berlangsung selama satu setengah jam, yang dilaksanakan setiap hari mulai pukul 18.00 hingga 19.30, kecuali hari Kamis. Hal ini memerlukan pengembangan strategi khusus untuk memastikan bahwa pembelajaran tetap efektif dan terkonsentrasi. Salah satu langkah yang diterapkan adalah penetapan tujuan pembelajaran yang eksplisit dan terukur. Tujuan ini berfungsi sebagai alat penting untuk mempertahankan konsistensi, disiplin, dan insentif bagi para santri untuk terlibat dalam pembelajaran meskipun ada keterbatasan waktu.

Pada setiap pertemuan, setiap santri *kalong* ditugaskan untuk menyelesaikan satu halaman bacaan Al-Qur'an. Tujuan ini berfungsi sebagai standar pencapaian dan faktor motivasi bagi santri *kalong* untuk secara bertahap meningkatkan kemampuan membaca mereka. Teknik ini memungkinkan para guru untuk sesekali menilai kemajuan setiap santri *kalong*. Untuk menjamin tercapainya tujuan, evaluasi formatif dan sumatif diperlukan secara berkala. Evaluasi formatif dilakukan pada setiap pertemuan dengan memberikan umpan balik langsung tentang kemampuan membaca santri *kalong* melalui metode *talaqqi* dan *musyafahah*. Ujian sumatif dilakukan setelah selesai membaca setiap jilid, yang mengharuskan santri membaca ulang seluruh isi

²⁶ Ustazah SSB, “Wawancara Dengan Pengajar Yanbu'a Di PP. Ar-Ridha,” 2024.

sebagai sarana penilaian dan penguatan keterampilan membaca mereka. Hal ini disampaikan oleh pendiri dan pengasuh PP. Ar-Ridha bahwa:

“Melihat keterbatasan waktu santri *kalong*, kami menerapkan kebijakan pembelajaran yang lebih terstruktur, dengan target satu halaman per malam dan evaluasi rutin. Ini kami lakukan agar waktu yang singkat bisa dimaksimalkan, dan santri tetap mengalami peningkatan kualitas bacaan secara bertahap dan terukur”.²⁷

Berbeda dengan santri *kalong* yang mengikuti pembelajaran dengan target harian yang jelas dan evaluasi yang terjadwal secara ketat, santri *mukim* menjalani proses belajar mengaji dengan pendekatan yang lebih fleksibel dan mengalir, mengikuti ritme harian kehidupan pesantren. Meskipun santri *mukim* memiliki waktu belajar yang lebih luas karena tinggal di pondok, sistem evaluasinya tidak selalu dilakukan secara sistematis dan terstruktur seperti pada santri *kalong*.

Santri *mukim* mengikuti kegiatan *ngaji turutan* tanpa penetapan target halaman yang harus diselesaikan secara harian. Evaluasi kemajuan bacaan mereka lebih bersifat natural dan berkelanjutan, tergantung pada konsistensi dalam mengikuti kegiatan harian pondok dan keaktifan dalam menyetorkan bacaan. Guru akan menilai berdasarkan pengamatan harian, tanpa ujian sumatif yang mengharuskan santri mengulang seluruh bacaan seperti yang diterapkan pada santri *kalong* dalam metode *Yanbu'a*.

Output Penerapan Pembelajaran Membaca Al-Qur'an pada Santri Kalong

Pembelajaran membaca Al-Qur'an melalui metode *Yanbu'a* bagi santri *kalong* di PP. Ar-Ridha menunjukkan adanya perkembangan dalam kemampuan mereka dalam membaca Al-Qur'an secara akurat dan tartil. Hal ini diperkuat dengan hasil wawancara dengan pengajar *Yanbu'a* yang menyatakan bahwa proses pembelajaran Al-Qur'an untuk santri *kalong* menunjukkan perkembangan yang cukup berarti dalam satu tahun terakhir.

“Alhamdulillah, perkembangan santri *kalong* cukup menggembirakan dan meningkat. Awalnya mereka masih banyak yang belum mengenal huruf *hijaiyah* dan belum bisa membaca sama sekali. Tetapi setelah mengikuti pembelajaran melalui metode *Yanbu'a* secara rutin, sekarang banyak di antara mereka yang sudah bisa membaca Al-Qur'an dengan lancar sampai jilid III dan IV. Bahkan ada beberapa yang sudah menyelesaikan sampai jilid IV. Pendekatan bertahap *talaqqi* dan *musyafahah* sangat membantu karena bisa disesuaikan dengan kemampuan masing-masing santri *kalong*. Dengan adanya target satu halaman setiap pertemuan dan evaluasi setiap akhir jilid, santri *kalong* menjadi lebih termotivasi dan disiplin”.²⁸

²⁷ Abah Kiai, “Wawancara Dengan Pendiri Dan Pengasuh PP. Ar-Ridha.”

²⁸ Ustazah WYC, “Wawancara Dengan Pengajar Yanbu'a Di PP. Ar-Ridha,” 2024.

Hasil nyata penerapan metode Yanbu'a bagi santri kalong tampak dari adanya perkembangan dalam proses pembelajaran Al-Qur'an. Perkembangan terlihat pada beberapa aspek penting kemampuan membaca Al-Qur'an. Aspek tersebut terdiri dari penguasaan tahap-tahap pembelajaran Al-Qur'an, kemampuan membaca sesuai kaidah tajwid, dan kemampuan menyelesaikan pembelajaran Yanbu'a hingga tuntas.

Penguasaan Tahap-tahap Pembelajaran Al-Qur'an

Santri *kalong* di PP. Ar-Ridha menunjukkan kemajuan yang signifikan dalam pemahaman yang baik terhadap materi dalam setiap jilid *Yanbu'a*. Mereka tidak hanya mampu mengenal huruf *hijaiyah*, tetapi juga memahami *makhraj* (tempat keluarnya huruf), mengenal tanda baca (*harakat*), dan dapat membaca rangkaian kata dan ayat secara *tartil* dan sesuai aturan bacaan. Kemajuan ini menunjukkan bahwa metode *Yanbu'a* tepat digunakan sebagai pendekatan pembelajaran intensif dan bertahap, sehingga efektif dalam membimbing santri dari tingkat dasar hingga mahir. Sejalan dengan itu, hasil penelitian lain juga menunjukkan bahwa metode *Yanbu'a* terbukti efektif dalam peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an secara bertahap,²⁹ baik untuk anak-anak usia dini maupun orang dewasa. Keberhasilan ini tidak lepas dari desain metode *Yanbu'a* yang mengedepankan sistem pengulangan, praktik intensif, dan evaluasi yang terstruktur pada setiap tingkat pembelajaran.³⁰

Kemampuan Membaca Sesuai Kaidah Tajwid

Kemampuan membaca Al-Qur'an santri *kalong* PP. Ar-Ridha sesuai dengan kaidah tajwid telah menunjukkan peningkatan signifikan. Melalui strategi pembelajaran *talaqqi* dan *musyafahah* dalam membaca Al-Qur'an yang intensif serta koreksi langsung dari guru, para santri *kalong* mampu memahami dan menerapkan hukum-hukum tajwid dasar, seperti *mad thabi'i*, *mad wajib muttashil*, *idgham*, *ikhfa*, *idzhar dhanghunah*. Penerapan tajwid tidak hanya dipelajari secara teori, namun diaplikasikan secara langsung dalam bacaan mereka. Kemampuan membaca sesuai kaidah tajwid santri *kalong* ini menjadi indikator bahwa pembelajaran tidak hanya menargetkan kecepatan menyelesaikan jilid, tetapi juga menekankan pada kualitas bacaan yang benar, fasih, dan sesuai ketentuan. Hal tersebut sejalan dengan beberapa hasil penelitian

²⁹ Rahma Mey Dita Nur Baini and Nurul Latifatul Inayati, "Enhancing the Qur'an Reading Skills of Santri at Al-Ibanah Purwanto Islamic Boarding School Through the Yanbu'a Method and Living Qur'an," *Tarbiyah Wa Ta'lim: Jurnal Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran* 12, no. 1 (2025): 77–87, <https://doi.org/10.21093/twt.v12i1.9959>.

³⁰ Fatimah Yunisa Nur, "Penerapan Metode Yanbu'a Dalam Pembelajaran Membaca Al-Qur'an Bagi Anak Usia Dini Di Pondok Pesantren A.P.I Al Amanah Kecamatan Kalimanah Kabupaten Purbalingga" (Skripsi, UIN Saifuddin Zuhri Purwokerto, 2023), <https://repository.uinsaizu.ac.id/20203/>.

mengenai peningkatan kualitas membaca Al-Qur'an secara fasih, *tartil*, sesuai dengan kaidah ilmu tajwid dan *makharijul huruf* baik pada usia anak-anak dan remaja.³¹

Kemampuan Menyelesaikan Pembelajaran Yanbu'a

Sejumlah santri *kalong* di PP. Ar-Ridha mampu menyelesaikan seluruh jilid dengan metode *Yanbu'a*, yang menjadi bukti keberhasilan strategi pembelajaran Al-Qur'an jangka panjang. Pencapaian ini sangat baik, terutama mengingat mereka adalah santri non mukim yang hadir pada waktu tertentu saja. Hal ini menunjukkan bahwa dengan adanya strategi pemberian target dan evaluasi dalam pembelajaran Al-Qur'an, serta pendampingan yang memadai keterbatasan waktu tidak menjadi penghalang untuk meraih hasil maksimal dalam pembelajaran Al-Qur'an. Lebih dari sekadar menyelesaikan materi jilid, keberhasilan mereka dalam menuntaskan *Yanbu'a* juga menjadi fondasi penting untuk melanjutkan ke jenjang pembelajaran *tahsin* (penyempurnaan bacaan),³² dan *tahfiz* (menghafal Al-Qur'an). Hal ini diperkuat dengan hasil wawancara dengan wali santri *kalong* yang menyampaikan bahwa:

“Sebagai orang tua, saya sangat bersyukur. Anak saya yang dulu belum lancar membaca, sekarang sudah paham tajwid dan bahkan menyelesaikan semua jilid *Yanbu'a*. Meski hanya belajar malam hari, pembimbingannya sangat intensif dan terarah. Kami merasa program ini benar-benar efektif dan bermanfaat”.³³

Dari pemaparan tersebut, peneliti menganalisis bahwa pembelajaran membaca Al-Qur'an melalui metode *Yanbu'a* bagi santri *kalong* di PP. Ar-Ridha telah memberikan peningkatan terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an yaitu melalui pembelajaran intensif dan bertahap. Strategi ini dilakukan dengan cara mengenali kemampuan awal santri *kalong*, membimbing secara berjenjang, dan memberikan perhatian personal. Hasil dari penerapan strategi ini tampak pada penguasaan tahap-tahap pembelajaran Al-Qur'an. Santri *kalong* yang sebelumnya tidak mampu membaca Al-Qur'an, kini mereka tidak hanya mampu mengenal huruf *hijaiyah*, tetapi juga

³¹ Noer Sari Fanny and Ridwan Ridwan, “Teacher’s Efforts in Improving Al-Qur’an Reading Ability for Students of Class V at MI Nurul Haramain Narmada,” *El Midad* 15, no. 1 (2023): 79–92, <https://doi.org/10.20414/jurnaljurusanpgmi.v15i1.7271>; Edi Nurhidin, “Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Kualitas Literasi Membaca Qur’an Siswa Sekolah Menengah Atas,” *Edudeena: Journal of Islamic Religious Education* 6, no. 1 (2022): 1, <https://doi.org/10.30762/ed.v6i1.136>; Kiky Chandra Silvia Anggraini and Fathiyatussholihah Fathiyatussholihah, “Pengaruh Strategi Reading Aloud Terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur’an Siswa Madrasah Ibtidaiyah,” *Intelektual: Jurnal Pendidikan Dan Studi Keislaman* 14, no. 1 (2024): 107–23, <https://doi.org/10.33367/ji.v14i1.5390>.

³² Nurul Hikmah and Mualimin Mualimin, “Tahsin Method as an Effort of Islamic Religious Education Teachers in Facing Learning Loss,” *Indonesian Journal of Islamic Education Studies (IJIES)* 5, no. 2 (2022): 180–93, <https://doi.org/10.33367/ijies.v5i2.2911>.

³³ Informan LST, “Wawancara Wali Santri Kalong,” 2024.

memahami *makhraj* (tempat keluarnya huruf), mengenal tanda baca (*harakat*), dan dapat membaca rangkaian ayat secara *tartil* dan sesuai aturan bacaan.

Kedua, pembelajaran berbasis *talaqqi* dan *musyafahah*, di mana guru membacakan terlebih dahulu secara *tartil*, kemudian santri *kalong* menirukan dengan bimbingan langsung secara satu persatu. Hal ini memungkinkan guru untuk memberikan umpan balik yang cepat dan akurat, sehingga kesalahan dalam pelafalan dapat diperbaiki secara langsung. Hasil dari penerapan strategi ini menunjukan bahwa santri *kalong* mampu membaca Al-Qur'an sesuai kaidah tajwid. *Ketiga*, memberikan target dan evaluasi berkala. Strategi ini dilakukan dengan cara setiap santri *kalong* ditugaskan untuk menyelesaikan satu halaman bacaan Al-Qur'an pada setiap pertemuan. Selain menjadi alat pengukur kemajuan, strategi ini juga menjadi motivasi belajar yang konkret bagi santri.

Evaluasi dilakukan secara berkelanjutan untuk memastikan ketercapaian tujuan pembelajaran. Hasilnya, santri *kalong* menunjukkan capaian yang signifikan, bahkan telah berhasil menyelesaikan seluruh jilid dalam metode *Yanbu'a*. Dengan demikian, strategi pembelajaran yang diterapkan pada santri *kalong* melalui metode *Yanbu'a* bersifat terstruktur, berskala personal, serta didukung oleh target dan evaluasi yang terukur terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an secara lebih cepat, tepat, dan sistematis, meskipun dalam keterbatasan waktu.

Kesimpulan

Peneliti menyimpulkan bahwa strategi pembelajaran membaca Al-Qur'an melalui metode *Yanbu'a* bagi santri *kalong* di Pondok Pesantren Ar-Ridha Kendal diterapkan melalui beberapa cara, yaitu pembelajaran intensif dan bertahap, pembelajaran berbasis *talaqqi* dan *musyafahah*, serta memberikan target dan evaluasi berkala. Ketiga strategi tersebut dirancang untuk menyesuaikan dengan kondisi santri *kalong* yang memiliki latar belakang pembelajaran Al-Qur'an yang beragam dan waktu belajar yang lebih terbatas dibandingkan dengan santri *mukim*. Penerapan metode *Yanbu'a* juga memperlihatkan adanya perkembangan positif pada santri *kalong* dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an, khususnya dalam penguasaan tahap-tahap pembelajaran Al-Qur'an, kemampuan membaca sesuai kaidah tajwid, dan kemampuan menyelesaikan pembelajaran *Yanbu'a*.

Hasil penelitian ini berkontribusi pada penguatan secara empiris penerapan metode *Yanbu'a* dalam meningkatkan kualitas membaca Al-Qur'an. Oleh karena itu,

penelitian selanjutnya disarankan untuk memperluas cakupan pada pesantren lain dengan karakteristik berbeda guna melihat efektivitas metode *Yanbu'a* secara lebih luas. Selain itu, studi komparatif antara santri *kalong* dan santri mukim dapat dilakukan untuk mengetahui perbedaan hasil pembelajaran membaca Al-Qur'an secara lebih mendalam. Penelitian selanjutnya juga dapat menggunakan pendekatan kuantitatif atau *mixed methods* untuk mengukur peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an secara objektif.

Referensi

- Adibah, Ida, and Feny Widyawati. "Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Al-Qur'an Siswa di SMK Islam Sudirman 1 Ambarawan Tahun Pelajaran 2022/2023." *INSPIRASI (Jurnal Kajian dan Penelitian Pendidikan Islam)* 7, no. 2 (2024): 107–38. <https://doi.org/10.61689/inspirasi.v7i2.530>.
- Alwi, B. Marjani. "Pondok Pesantren: Ciri Khas, Perkembangan, dan Sistem Pendidikannya." *Lentera Pendidikan : Jurnal Ilmu Tarbiyah dan Keguruan* 16, no. 2 (2013): 205–19. <https://doi.org/10.24252/lp.2013v16n2a8>.
- Anggraini, Kiky Chandra Silvia, and Fathiyatussholihah Fathiyatussholihah. "Pengaruh Strategi Reading Aloud Terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa Madrasah Ibtidaiyah." *Intelektual: Jurnal Pendidikan Dan Studi Keislaman* 14, no. 1 (2024): 107–23. <https://doi.org/10.33367/ji.v14i1.5390>.
- An-Nahlawi, Abdurrahman. *Prinsip-prinsip dan Metoda Pendidikan Islam dalam Keluarga, di Sekolah dan di Masyarakat*. Diponegoro, 1989.
- Baini, Rahma Mey Dita Nur, and Nurul Latifatul Inayati. "Enhancing the Qur'an Reading Skills of Santri at Al-Ibanah Purwantoro Islamic Boarding School Through the Yanbu'a Method and Living Qur'an." *Tarbiyah Wa Ta'lim: Jurnal Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran* 12, no. 1 (2025): 77–87. <https://doi.org/10.21093/twt.v12i1.9959>.
- Dhofier, Zamakhsyari. *Tradisi Pesantren: Studi Pandangan Hidup Kyai dan Visinya mengenai Masa Depan Indonesia*. LP3ES, 2015.
- Fanny, Noer Sari, and Ridwan Ridwan. "Teacher's Efforts in Improving Al-Qur'an Reading Ability for Students of Class V at MI Nurul Haramain Narmada." *El Midad* 15, no. 1 (2023): 79–92. <https://doi.org/10.20414/jurnaljurusanpgmi.v15i1.7271>.
- Faradillah, Winda, Suhrah Suhrah, and Muhammad Akbar. "Analisis Kemampuan Membaca Al-Qur'an Berdasarkan Ilmu Tajwid Di Taman Pengajian Al-Qur'an Mir'atul Mujahid Kecamatan Latambaga Kabupaten Koaka." *Jurnal Teknologi Pendidikan Madrasah* 7, no. 2 (2024): 1–16.
- Fatah, Ahmad, and Muchammad Hidayatullah. "Penerapan Metode Yanbu'a Dalam Meningkatkan Kefasihan Membaca Al Qur'an Di Pondok Pesantren Darul Rachman Kudus." *JURNAL PENELITIAN* 15, no. 1 (2021): 169–206. <https://doi.org/10.21043/jp.v15i1.10749>.
- Haudi. *Strategi Pembelajaran*. Insan Cendekia Mandiri, 2021. Solok.

- Herera, Nisrina Fairuz Salsabila. "Pembelajaran Huruf Hijaiyah Dengan Metode Yanbu'a Dalam Kelompok A Pada Masa Pandemi Di PG-TK Islam Sabilillah Sidoarjo." Undergraduate thesis, UIN Sunan Ampel Surabaya, 2022. <http://digilib.uinsa.ac.id/53276/>.
- Hikmah, Nurul, and Mualimin Mualimin. "Tahsin Method as an Effort of Islamic Religious Education Teachers in Facing Learning Loss." *Indonesian Journal of Islamic Education Studies (IJIES)* 5, no. 2 (2022): 180–93. <https://doi.org/10.33367/ijies.v5i2.2911>.
- Husni, M. *Pendidikan Pesantren Perspektif KH. Abdurrahman Wahid (Gusdur)*. Uwais Inspirasi Indonesia, 2021.
- Joni, Rama, Abdul Rahman, and Eka Yanuarti. "Strategi Guru Agama Desa Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Warga Desa." *JOEAI (Journal of Education and Instruction)* 3, no. 1 (2020): 59–74. <https://doi.org/10.31539/joeai.v3i1.1289>.
- Khunaifi, A'an Yusuf, and Muhamad Hasan Sadili. "Penguatan Dan Peningkatan Mutu Pembelajaran Al Quran Melalui Training Metode Baca Tulis Dan Menghafal Al Quran Yanbu'a Bagi Pengajar Dan Santri." *JoIEM (Journal of Islamic Education Management)* 3, no. 1 (2022): 1–11. <https://doi.org/10.30762/joiem.v3i1.5>.
- Maulana, Gufron Arif, Hasyim As'ari, and Zainal Arifin. "Penerapan Metode Yanbu'a Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca al-Qur'an Pada TPQ Darussalamah 9 Lampung Timur." *Berkala Ilmiah Pendidikan* 4, no. 2 (2024): 274–86. <https://doi.org/10.51214/bip.v4i2.880>.
- Miftakhur Ridlo. "Tafsir Komprehensif Karya Clifford Geertz: Abangan, Santri, Dan Priyayi Dalam Masyarakat Jawa." *HUMANISTIKA : Jurnal Keislaman* 7, no. 2 (2021): 220–41. <https://doi.org/10.55210/humanistika.v7i2.625>.
- Miles, Matthew B., and A. Michael Huberman. *Analisis Data Kualitatif: Buku Sumber tentang Metode-metode Baru*. UI Press, 1992.
- Miranti, Miranti Miranti, Wahyudin Noor, and Fazrul Sandi Purnomo. "Implementasi Metode Yanbu'a Dan Implikasinya Terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an Santri Di Pondok Pesantren Ta'limul Muta'allim Desa Air Kuang Kecamatan Jebus." *Tarbawy: Jurnal Pendidikan Islam* 10, no. 2 (2023): 135–42. <https://doi.org/10.32923/tarbawy.v10i2.3724>.
- Muhammad, Yuhussma Ajie. "Implementasi pembelajaran al-Qur'an dengan metode Yanbu'a di Pondok Pesantren Salafiyah Shirothul Fuqoha' Kabupaten Malang." Undergraduate Thesis, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2020. <http://etheses.uin-malang.ac.id/20317/>.
- Nurhidin, Edi. "Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Kualitas Literasi Membaca Qur'an Siswa Sekolah Menengah Atas." *Edudeena : Journal of Islamic Religious Education* 6, no. 1 (2022): 1. <https://doi.org/10.30762/ed.v6i1.136>.
- Ridwan, Muhammad. "Proses Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an Menggunakan Metode Talaqqi Di SMP IT Baitul Muslim." *Jurnal Pengembangan Profesi Guru (JPPG)* 1, no. 1 (2022): 43–62.

- Rohmad, M. Maimun Najjah, Muhammad Amrin syafi'i, and Ishaq Purnomo. "Pendampingan Membaca Al-Quran Dengan Metode Yanbu'a Untuk Meningkatkan Minat Anak Membaca Al-Qur'an Di TPQ Al-Amin Dusun Parerejo Gedangsewu Pare Kediri." *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Desa (JPMD)* 4, no. 3 (2023): 270–80. <https://doi.org/10.58401/jpmd.v4i3.1072>.
- Rohmi, Fairuz Zunaidah, and Mangun Budiyo. "Penerapan Metode Yanbu'a Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa Kelas V Di MI Al-Muhsin 1 Krapyak Wetan Bantul Yogyakarta." *Edulab: Majalah Ilmiah Laboratorium Pendidikan* 5, no. 1 (2020): 46–62. <https://doi.org/10.14421/edulab.2020.51-04>.
- Saimima, M. Sahrawi, and Elfridawati Mai Duhani. "Kajian Seputar Model Pondok Pesantren dan Tinjauan Jenis Santri pada Pondok Pesantren Darul Qur'an Al-Anwariyah Tulehu." *Al-Iltizam: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 6, no. 1 (2021): 1–15. <https://doi.org/10.33477/alt.v6i1.1858>.
- Santosa, Achadi Budi. "Managing Tahsin and Tahfiz Learning in Public Schools." *Indonesian Journal of Islamic Education Studies (IJIES)* 5, no. 2 (2022): 194–211. <https://doi.org/10.33367/ijies.v5i2.2940>.
- Syarifah, Lu'luil Maknunatusy, and Nusrotus Sa'idah. "Analisis Metode Yanbu'a Dalam Meningkatkan Baca Tulis Al-Qur'an (Studi Di TPQ Raudlatu Usyaqil Dan TPQ Anwarul Furqon)." *At-Ta'dib: Jurnal Ilmiah Prodi Pendidikan Agama Islam* 16, no. 1 (2024): 51–64. <https://doi.org/10.47498/tadib.v16i1.3148>.
- Syarifah, Syarifah, Farida Isroani, Nurul Azizah, Jaziela Huwaida, and Nishfi Nurin Nada. "Implementasi Metode Yanbu'a Untuk Meningkatkan Kemampuan Siswa Membaca Dan Menghafal Al-Qur'an." *Fitrah: Journal of Islamic Education* 3, no. 2 (2022): 144–59. <https://doi.org/10.53802/fitrah.v3i2.158>.
- Yunisa Nur, Fatimah. "Penerapan Metode Yanbu'a Dalam Pembelajaran Membaca Al-Qur'an Bagi Anak Usia Dini Di Pondok Pesantren A.P.I Al Amanah Kecamatan Kalimanah Kabupaten Purbalingga." Skripsi, UIN Saifuddin Zuhri Purwokerto, 2023. <https://repository.uinsaizu.ac.id/20203/>.
- Yusof, Nor Hafizi bin, Mohd A'tarahim bin Mohd Razali, Najmiah binti Omar, Mohamed Fathy Mohamed Abdelgelil, and Mohd Shafiee bin Hamzah. "Concept and Execution of Talaqqi and Musyafahah Method in Learning Al-Quran." *International Journal of Academic Research in Business and Social Sciences* 8, no. 11 (2018): 559–65. <https://doi.org/10.6007/IJARBS/v8-i11/4930>.